

BAB III

BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB DAN KITAB TAFSIR AL-MISHBAH

A. Biografi M. Quraish Shihab

1. Riwayat Hidup

Berasal dari keluarga sederhana, keluarga M. Quraish Shihab dikenal memiliki komitmen kuat terhadap ajaran agama. Lahir pada 16 Februari 1944 di Kabupaten Sidenreng, Rampang, Sulawesi Selatan. Ayah beliau bernama Abdurrahman Shihab yang merupakan keturunan Arab. Sedangkan ibunya bernama Asma Aburisyi.¹

Quraish Shihab memulai pendidikan di Ujung Pandang di kampung halamannya, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren *Dar al-Hadist al-Fiqhiyyah* Malang. Pada tahun 1958, Shihab berangkat ke Kairo Mesir untuk meneruskan pendidikannya di al-Azhar dan meraih gelar LC. (S1) pada tahun 1967 pada Fakultas Ushulussin Jurusan Tafsir Hadis Universitas Al-Azhar.

Pada tahun 1969, Quraish Shihab melanjutkan studi magister di universitas yang sama dan menyelesaikan gelar master pada bidang Tafsir Al-Qur'an. Pada tahap ini, ketertarikan beliau terhadap kajian munasabah, struktur ayat, serta integrasi konteks sosio-historis dalam penafsiran semakin terlihat. Kecenderungan metodologis ini mencapai bentuk paling matang ketika ia menyelesaikan pendidikan doktor dengan penelitian tentang karya al-Biqā'i *Nazm al-Durar fi*

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Mizan, 1994), 6.

Tanāsub al-Ayāt wa as-Suwar pada tahun 1980.² Fokus pada munasabah ini kelak menjadi salah satu fondasi metodologi *Tafsir Al-Mishbah*.

Setelah kembali ke Indonesia, Quraish Shihab mengabdikan diri sebagai akademisi. Ia mengajar di IAIN Alauddin Makassar sebelum kemudian pindah ke IAIN/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Karier akademiknya berkembang pesat; ia pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan, Dekan Fakultas Ushuluddin, hingga tahun 1995 diangkat sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.³ Peran akademisnya menjadikannya salah satu ulama intelektual yang berpengaruh dalam perkembangan studi Al-Qur'an modern di Indonesia.

Penulis *Tafsir Al-Mishbah* yakni Quraish Shihab, beliau seorang penulis produktif yang juga sering menjadi pembicara di acara-acara nasional dan internasional. Pengalaman akademisnya di Al-Azhar, yang memiliki sikap moderat (wasathiyah), serta lingkungan sosial Indonesia yang pluralistik dan beragam, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara berfikirnya.⁴

Tahun 1998, beliau dipercaya menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia. Meski masa jabatannya singkat, pengangkatannya menunjukkan tingkat kepercayaan publik dan negara terhadap otoritas keilmuannya. Setelah tidak lagi menjabat, beliau mendirikan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) di Jakarta, sebuah lembaga riset dan pelatihan yang berfokus pada kajian tafsir Al-Qur'an

²Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesee, 2017), 89.

³A. Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 112.

⁴Zeni Faridah and Ahmad Ainur Rizqi, "Konsep Moderasi, Integrasi Ilmu, Dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Muhammad Quraish Shihab," *Arsy* 9, no. 2 (2025): 98

kontemporer.⁵ Melalui PSQ, ia membimbing banyak peneliti muda serta menghasilkan berbagai program pengkajian Al-Qur'an yang berdampak luas.

Di luar dunia akademik, Quraish Shihab dikenal luas melalui berbagai program kajian Al-Qur'an di televisi dan media elektronik. Kemampuannya menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an memakai bahasa yang sederhana, komunikatif, dan tetap ilmiah menjadikannya figur yang populer di kalangan masyarakat Muslim Indonesia. Kehadirannya di ruang publik membantu menjembatani antara ilmuwan Al-Qur'an dan masyarakat umum.⁶

Sampai saat ini, Quraish Shihab telah menghasilkan banyak karya, baik berupa tafsir, kajian tematik, maupun buku populer seputar Islam. Karya monumentalnya, *Tafsir Al-Mishbah*, menjadi salah satu rujukan paling penting dalam kajian tafsir modern di Indonesia. Selain itu, buku-buku seperti *Membumikan Al-Qur'an*, *Wawasan Al-Qur'an*, *Mukjizat Al-Qur'an*, dan *Kaidah Tafsir* menunjukkan keluasan wawasan dan konsistensinya dalam mengembangkan studi tafsir yang relevan dengan masyarakat kontemporer. Reputasinya sebagai mufassir moderat, akademis, dan komunikatif menjadikannya tokoh kunci pada perkembangan diskursus Al-Qur'an di Indonesia.

⁵Mustaqim and Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Era Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 134.

⁶Ahmad Fajar Ali et al., *Pemikiran Tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, vol. 2, no. 1 (2026).

2. Karya-karya

M. Quraish Shihab merupakan seorang ilmuan muslim yang sangat berprestasi, hingga tidak sedikit karya yang dihasilkan terutama pada bidang Tafsir Al-Qur'an. Berikut ini ada beberapa karya-karya dari Quraish Shihab:

a. Tafsir Al-Mishbah

Tafsir Al-Mishbah merupakan salah satu karya monumental M. Quraish Shihab yang terdiri atas 15 jilid dan memuat penafsiran lengkap terhadap 30 juz Al-Qur'an. Tafsir ini dikenal karena mampu menghubungkan kandungan Al-Qur'an dengan berbagai persoalan kehidupan kontemporer sehingga tetap relevan dengan kondisi masyarakat modern.⁷

b. Membumikan al-Qur'an

Isi karya ini dapat dikelompokkan ke dalam dua pembahasan utama. Pembahasan pertama berkaitan dengan konsep tafsir beserta ilmu-ilmu yang menjadi landasan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Pembahasan kedua mengulas berbagai tema sentral dalam Al-Qur'an, seperti ibadah, zakat, puasa, haji, dan persoalan sosial keagamaan lainnya. Dalam menguraikan tema-tema tersebut, M. Quraish Shihab menerapkan metode *maudhu'i* dengan menitikberatkan pada analisis kebahasaan sehingga pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih kontekstual oleh pembaca.⁸

⁷Hilda Asani Mustika and Laily Liddini, "Konsep Pemimpin Amanah Dalam Al-Qur'an dan Hadis Perspektif Quraish Shihab," *At-Thariq: Jurnal Studi Islam dan Budaya* 3, no. 1 (2023): 4.

⁸Mustika and Liddini, "Konsep Pemimpin Amanah Dalam Al-Qur'an dan Hadis Perspektif Quraish Shihab," 4.

c. Lentera Hati

Karya ini berisi kumpulan tulisan M. Quraish Shihab yang pernah diterbitkan di surat kabar Pelita antara tahun 1990 hingga 1993. Setiap tulisan mengangkat tema-tema keislaman dengan penyajian yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Dalam setiap pembahasannya, penulis tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama sehingga gagasan yang disampaikan memiliki dasar argumentasi yang kuat.⁹

d. Wawasan Al-Qur'an

Pembahasan dalam karya ini difokuskan pada beberapa tema pokok yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an, seperti keimanan, muamalah, serta kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Membantu pembaca memahami isi Al-Qur'an terkait beberapa isu tertentu, beliau menggunakan gaya penafsiran *maudhu'i* sebagai pendekatan modern dalam penafsiran.¹⁰

e. Mukjizat Al-Qur'an

Melalui buku ini, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya terlihat dari keindahan bahasanya, tetapi juga dari kandungan isyarat ilmiah dan informasi mengenai hal-hal gaib yang terdapat di dalamnya. Ia menegaskan bahwa pemahaman terhadap mukjizat Al-Qur'an perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting, yaitu sosok Nabi Muhammad saw., keadaan masyarakat Arab pada masa turunnya wahyu, serta proses turunnya Al-

⁹Mustika and Liddini, "Konsep Pemimpin Amanah Dalam Al-Qur'an dan Hadis Perspektif Quraish Shihab," 5.

¹⁰Mustika and Liddini, "Konsep Pemimpin Amanah Dalam Al-Qur'an dan Hadis Perspektif Quraish Shihab," 6.

Qur'an. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, pembaca dapat memahami kemukjizatan Al-Qur'an secara lebih utuh.¹¹

f. Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu

Karya ini memuat penafsiran terhadap surah-surah pendek yang disusun berdasarkan urutan turunnya wahyu (*tartīb al-nuzūl*), bukan berdasarkan susunan surah dalam mushaf Al-Qur'an. Pembahasannya berfokus pada 24 surah Makkiyyah yang diturunkan pada fase awal kerasulan Nabi Muhammad saw. Dalam menjelaskan setiap surah, M. Quraish Shihab menggunakan metode tahlili dengan menguraikan kandungan ayat secara runtut serta mengaitkannya dengan latar belakang turunnya wahyu. Melalui pendekatan tersebut, pembaca diajak untuk memahami perkembangan dakwah Rasulullah saw. sejak periode awal di Makkah beserta berbagai tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan ajaran Islam. Selain itu, karya ini juga menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat Makkah pada masa itu, sekaligus menunjukkan bagaimana Al-Qur'an memberikan kritik terhadap praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai tauhid dan keadilan.¹²

g. Secerah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an

Buku ini membahas peran agama dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan bermasyarakat, pembinaan akhlak, maupun pengembangan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, M. Quraish

¹¹Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab," *TSAQAFAH* 6, no. 2 (2010): 248.

¹²Iqbal, "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab," 255–56.

Shihab juga menjelaskan bagaimana ajaran agama menjadi pedoman dalam mengelola amanah kekuasaan serta membimbing manusia untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui pembahasan tersebut, penulis menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai persoalan kehidupan.¹³

h. Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat

Buku ini merupakan lanjutan dari Membumikan Al-Qur'an dengan pembahasan yang lebih luas mengenai berbagai persoalan keislaman. M. Quraish Shihab menyampaikan gagasannya menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Tema-tema yang dibahas meliputi keberagaman, tantangan umat Islam di tengah perkembangan zaman, pembaruan pemikiran, persoalan tafsir Al-Qur'an, serta hubungan agama dengan kehidupan berbangsa. Seluruh pembahasan tersebut dipaparkan dengan merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar utama.¹⁴

3. Kontribusi dalam Studi Tafsir Al-Qur'an

Lahirnya berbagai karya tafsir Al-Qur'an merupakan hasil dari upaya para mufasir dalam menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kemampuan keilmuan dan metode penafsiran yang mereka kuasai. Oleh karena itu, hasil penafsiran tidak dapat dipandang sebagai kebenaran yang bersifat mutlak, melainkan sebagai bentuk pemahaman manusia terhadap wahyu Allah yang dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, pendekatan, serta konteks zamannya.

¹³Iqbal, "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab," 257.

¹⁴Iqbal, "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab," 257.

Dengan demikian, perbedaan penafsiran merupakan sesuatu yang wajar dalam tradisi keilmuan Islam.¹⁵

Pada abad ke-20, di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat pada studi tafsir Al-Qur'an, yakni terjadinya pergeseran orientasi studi tafsir, yaitu yang biasanya tafsir tahlili kemudian ke tafsir tematik. Adapun Quraish Shihab merupakan salah satu orang yang telah mempopulerkan tafsir tematik di Indonesia.¹⁶

Berbagai karya yang dihasilkan M. Quraish Shihab menunjukkan perannya sebagai salah satu mufasir yang berpengaruh di Indonesia. Karya-karya tersebut tidak hanya memperkaya literatur tafsir, tetapi juga menjadi rujukan dalam berbagai kajian akademik. Di antara karya yang paling banyak digunakan ialah Tafsir Al-Mishbah, Membumikan Al-Qur'an, dan Wawasan Al-Qur'an, yang dikenal karena pembahasannya mudah dipahami serta mampu menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan. Selain untuk objek studi, ketiga karyanya itu dapat berkontribusi untuk referensi teori dan tafsir tematik di Indonesia.¹⁷

Selain itu, kontribusi lain yang diberikan beliau dalam bidang studi tafsir Al-Qur'an yaitu dengan mendirikan Lembaga Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ). Lembaga ini dimulai dari tahun 2004, munculnya dikarenakan untuk menjawab kegelisahan

¹⁵Rahmatullah et al., "M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer," *SUHUF* 14, no. 1 (2021): 132.

¹⁶Wardani, *Trend Perkembangan Pemikiran Kontemporer: Metodologi Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2017), 190.

¹⁷Rahmatullah et al., "M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer," 137.

Quraish Shihab serta banyak orang disekitarnya mengenai masa depan studi tafsir Al-Qur'an di Indonesia dan persoalan regenerasi mufasir.¹⁸

B. Tafsir Al-Mishbah

1. Latar Belakang Penulisan

Tafsir Al-Mishbah disusun berdasarkan urutan surah dan ayat dalam mushaf Utsmani. Penyusunan karya ini merupakan salah satu kontribusi besar M. Quraish Shihab dalam pengembangan kajian tafsir di Indonesia.¹⁹ Penulisan tafsir tersebut berawal dari dorongan beberapa sahabat yang menginginkan adanya sebuah tafsir lengkap karya beliau. Dengan proses penulisan yang berlangsung dalam waktu cukup lama, akhirnya Tafsir Al-Mishbah berhasil diselesaikan dan diterbitkan sebagai salah satu karya tafsir kontemporer yang banyak dijadikan rujukan dalam memahami Al-Qur'an.²⁰

Di antara berbagai karya M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah menjadi salah satu tafsir yang paling dikenal dan banyak digunakan di Indonesia. Penafsirannya tidak hanya menjelaskan makna ayat secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi sosial yang berkembang di masyarakat. Melalui pendekatan yang moderat dan didukung oleh berbagai referensi, tafsir ini mampu

¹⁸Rahmatullah et al., "M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer," 138.

¹⁹Abdi Risalah dan Ahmad Kamil, "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya", *Jurnal Iman dan Spriritualitas*, Vol. 2, No. 3, 2022, 376.

²⁰Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 2.

menghadirkan pemahaman Al-Qur'an yang mudah dipahami serta tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang.²¹

Tafsir Al-Mishbah merupakan karya kedua yang ditulis oleh Quraish Shihab, sementara yang pertama yaitu Tafsir *Al-Qur'an al-Karim* yang diterbitkan pada tahun 1997. Namun, tafsir *Al-Qur'an al-Karim* kurang menarik dari hasil presentasi umum, dan juga ada komentar bahwa terlalu bertele-tele. Karena demikian itulah yang membuat Quraish Shihab kurang puas dengan karyanya, sehingga beliau berusaha menyajikan setiap surah dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan tema utama pada surah tersebut.²²

Tafsir Al-Mishbah merupakan salah satu karya tafsir kontemporer M. Quraish Shihab yang banyak mendapat perhatian di Indonesia. Karya ini disusun dalam 15 jilid yang memuat penafsiran lengkap terhadap seluruh 30 juz Al-Qur'an. Proses penulisannya dimulai pada 18 Juni 1999 M atau bertepatan dengan 4 Rabiul Awal 1420 H ketika M. Quraish Shihab berada di Kairo, Mesir. Melalui karya ini, beliau berupaya menghadirkan penafsiran Al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa mengurangi kedalaman pembahasannya. Selain menjelaskan makna ayat secara komprehensif, penafsirannya juga menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan berbagai persoalan kehidupan sehingga tetap relevan dengan perkembangan masyarakat dari masa ke masa.²³

²¹Habib, "Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab: Relevansi Dan Kontekstualisasi Al-Qur'an Bagi Masyarakat Modern," 11.

²²Ahmad Murtaza Mz et al., "Repeated Interpretation: A Comparative Study of Tafsir Al-Misbah and Kajian Tafsir Al-Misbah on Metro TV," *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 143.

²³Yayat Suharyat and Siti Asiah, "Metodologi Tafsir Al-Mishbah," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 5 (2022): 305–306.

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa setiap surah dalam Al-Qur'an memiliki tema pokok yang menjadi inti pembahasannya. Menurut beliau, pemahaman terhadap tema utama dari masing-masing surah akan membantu pembaca menangkap keterkaitan antarayat serta pesan yang ingin disampaikan Al-Qur'an secara lebih utuh. Dengan memahami tema sentral dari seluruh surah, kandungan Al-Qur'an menjadi lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan pembacanya.

Dalam konteks ini, Quraish Shihab menekankan pentingnya pemaparan tema pokok serta tujuan setiap surah. Menurutnya, langkah tersebut berfungsi untuk membentuk kesan yang sesuai dan tepat terhadap kandungan Al-Qur'an, sekaligus meluruskan anggapan yang kurang tepat, seperti kecenderungan untuk mengistimewakan satu surah secara berlebihan dibandingkan dengan surah yang lainnya.²⁴

Penyusunan Tafsir Al-Mishbah dilandasi keinginan M. Quraish Shihab untuk memperkecil kesenjangan pemahaman Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Menurut beliau, terdapat kelompok yang memiliki latar belakang akademik sehingga mampu mengakses berbagai literatur tafsir secara mendalam, sementara sebagian masyarakat lainnya lebih akrab dengan tradisi membaca ayat atau surah tertentu, seperti Surah Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, maupun Ayat Kursi, tanpa disertai pemahaman yang memadai terhadap maknanya. Berangkat dari kondisi tersebut, M. Quraish Shihab menyusun Tafsir Al-Mishbah dengan gaya penulisan yang

²⁴Muhammad Alwi Hs et al., "Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Studi M. Quraish Shihab Atas Tafsir Al-Misbah," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 96.

komunikatif dan mudah dipahami, namun tetap berlandaskan pada kaidah-kaidah ilmu tafsir serta didukung oleh argumentasi yang kuat. Dengan pendekatan tersebut, karya ini diharapkan dapat diterima oleh berbagai kalangan, baik masyarakat umum maupun pembaca dari lingkungan akademik.²⁵

2. Karakteristik Tafsir Al-Mishbah

a. Metode Tafsir Al-Mishbah secara Umum

Tafsir Al-Mishbah menggunakan metode tahlili dan maudhu'i. kedua metode ini adalah dua istilah yang digunakan oleh al-Farmawi untuk menggambarkan presentasi tematik secara sistematis. Adapun cara penyampaian Quraish Shihab pada metode ini dapat diamati pada pengantar Tafsir Al-Mishbah yaitu "Penulis akan terus berusaha untuk memperkenalkan al-Qur'an dalam buku ini dengan cara menampilkan pembahasan tiap surah. Tema ataupun tujuan utama surah disebut dengan tema utama surah.

Menurut para ahli, setiap surah memang ada topik utama deskripsi sangat penting untuk subjek itu. Jika berhasil memahami ide dasarnya dan kemudian dapat melihat semuanya secara umum dan dapat memperkenalkan 114 surah. Kitab Al-Qur'an ini akan lebih mudah dipahami dan dipelajari".²⁶

b. Metode Khusus Tafsir Al-Mishbah

Metode ini digunakan *mufasir* dalam menyajikan tafsirnya, yaitu tafsirnya secara umum bisa memakai tahlili atau maudhu'i, namun metode khususnya disajikan oleh masing-masing mufassir sesuai kemampuan dan khas yang

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 1:5.

²⁶Abdi Risalah Husni Alfikar and Ahmad Kamil Taufiq, "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022): 376.

dimilikinya. Adapun pada Tafsir Al-Mishbah mempunyai beberapa metode khusus berikut.

- 1) Mengelompokkan ayat dalam surat sesuai dengan tema. Contoh, Quraish Shihab pada tafsir surah Ar-Rahman, beliau mengelompokkan ayat-ayatnya menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama yaitu ayat 1-30, kelompok kedua ayat 31-45, kelompok ketiga ayat 46-61, dan terakhir kelompok keempat ayat 62-78.
- 2) Keterangan Makiyyah dan Madaniyyah, hal ini ditentukan diawal surah dengan memberikan beberapa keterangan riwayat. Contohnya, menurut Quraish Shihab, surah Al-Mujadalah menurut mayoritas ulama yaitu surah Madaniyyah. Dalam tafsir Al-Qurthubi mengemukakan riwayat yang menyatakan bahwa surah Al-Mujadalah merupakan surah Madaniyyah tetapi hanya sepuluh ayat awal surahnya saja. Adapun riwayat yang lain ada yang mengatakan hanya tujuh ayat.
- 3) Keterangan tema, isi, dan tujuan surat, Dalam karya tafsirnya al-Misbah, Shihab pertama-tama membahas tema, kandungan, serta tujuan dari suatu surah. Hal umum ini memungkinkan pembaca memperoleh pemahaman secara keseluruhan tentang isi surah tersebut. Sebagai contoh, Shihab menjelaskan tujuan surah al-Ikhlash dengan mengutip dari Sayyid Qutb, bahwa surah ini membahas hakikat keesaan Allah SWT beserta kaitannya dengan segala ciptaan-Nya, yang menggambarkan sifat-Nya yang melampaui segala keterbatasan duniawi. Sementara itu, menurut Thabathaba'i, surah al-Ikhlash menguraikan meliputi Rubuubiyyah (pemeliharaan, pengendalian, dan

pengaturan) Allah SWT segala sesuatu terhadap sesuatu. Ia menggambarkan kenikmatan dan pemeliharaan-Nya melalui pengulangan penegasan tauhid yang murni, hingga akhir ayatnya yang menegaskan tidak ada apapun yang setara dengan-Nya.

- 4) Menurut Al-Biq'a'i, tujuan pokok surah ini adalah ketaatan mutlak kepada Allah Yang Maha Sempurna dalam kekuasaan-Nya. Surah al-Ikhlâs menunjukkan hal itu karena “keesaan” mengarah pada “penyerahan diri”. Begitu pula nama al-Ikhlâs-nya, yang mencerminkan limpahan anugerah Tuhan sehingga mendorong manusia untuk tunduk kepada-Nya.
- 5) Menunjukkan nomor surat dan jumlah ayat.

C. Gambaran Umum Tafsir Al-Mishbah Digital

1. Pengembangan dan Platform

Keberadaan versi cetak Tafsir Al-Mishbah yang telah mewarnai kekayaan tafsir Indonesia merupakan karya mahakarya yang sangat bermakna. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami bersama, buku tafsir ini terasa dekat karena tidak menggunakan banyak istilah yang rumit dan sulit. Dengan demikian, Tafsir Al-Mishbah sangat mudah dipahami dari berbagai kalangan. Hingga akhirnya kini Tafsir Al-Mishbah hadir dalam versi digital.

Keputusan untuk mendigitalkan Tafsir Al-Mishbah ke dalam aplikasi ponsel didorong oleh beberapa pertimbangan, terutama untuk memenuhi beragam kebutuhan para peneliti dan masyarakat umum. Pada awalnya, rencana yang dilakukan adalah membuat versi digital yang menyerupai format cetak dalam bentuk file PDF, yang ditujukan untuk para peneliti yang sudah terbiasa dengan

Tafsir Al-Mishbah. Selain itu, pendekatan ini menimbulkan tantangan bagi para pemula dan masyarakat umum dalam mendalami karya ini secara efektif.

Menyadari adanya preferensi untuk penyampaian tematik, sebagaimana dibuktikan bahwa Tafsir Al-Mishbah ditransformasikan ke dalam aplikasi ponsel yang menawarkan dua sudut pandang yaitu berurutan (tahlili) dan tematik. Penyajian secara berurutan mencerminkan versi cetaknya, sementara presentasi tematik, berbeda dari format cetak, bertujuan untuk menyederhanakan studi Al-Qur'an bagi para pemula dengan membahas topik-topik yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.²⁷

Selain memperkuat informasi dari akun Instagram resmi @tafsirmishbahdigital, kini Tafsir Al-Mishbah bisa diunduh aplikasinya di smartphone. Selain itu, terdapat paket premium seumur hidup dengan hanya membayar Rp. 500.000,00. Uang itu nantinya akan digunakan untuk para hafiz Al-Qur'an di Pusat Studi Al-Qur'an.²⁸

Selain versi premium berbayar, aplikasi ini juga menyediakan uji coba gratis untuk pengguna baru dalam waktu 7 hari. Pada saat itu, semua tafsir yang ada dalam aplikasi akan dapat diakses. Jika sudah melewati uji coba dan belum berbayar premium, maka yang bisa diakses hanya surah Al-Fatihah dan surah Yasin.

2. Fitur Dasar

Aplikasi Tafsir Al-Mishbah sebagai bentuk transformasi digital dari versi cetak menghadirkan sejumlah fitur dasar yang dirancang untuk memudahkan

²⁷Rijal Ali and Isnaini, "Digitising Interpretation," 11–12.

²⁸Ina Salmah Febriani et al., "Utilization of Digital Tafsir Al-Mishbah in Quranic Interpretation Learning at Darul Maarif Islamic College, Pattani, South Thailand," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2025): 85.

pengguna dalam mengakses dan memahami isi tafsir Al-Qur'an. Fitur-fitur ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu navigasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tafsir di era digital.

Salah satu fitur utama yang tersedia adalah pencarian ayat dan kata kunci. Melalui fitur ini, pengguna dapat dengan mudah menemukan ayat tertentu dengan memasukkan kata kunci atau tema yang diinginkan. Fitur ini menjadi keunggulan utama dibandingkan dengan versi cetak, karena mampu mempercepat proses pencarian informasi tanpa harus membuka halaman demi halaman secara manual.

Aplikasi Tafsir Al-Mishbah ini juga menyediakan pengelompokan tema atau kategori pembahasan, seperti tema fiqh, akidah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan. Melalui pengelompokan ini, pengguna dapat menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan topik tertentu, sehingga memudahkan dalam memahami keterkaitan antar ayat dalam satu tema pembahasan.

Fitur lain yang tidak kalah penting adalah tampilan ayat dan tafsir secara terintegrasi. Dalam aplikasi, ayat Al-Qur'an ditampilkan bersamaan dengan penafsiran dari Quraish Shihab, sehingga pengguna dapat langsung memahami makna ayat tanpa harus berpindah ke sumber yang lain. Namun, dalam beberapa kondisi, akses terhadap tafsir lengkap bergantung pada sistem tertentu, seperti fitur berlangganan, sehingga tidak semua pengguna dapat langsung mengakses keseluruhan isi tafsir secara bebas.

Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur navigasi yang sistematis, seperti daftar surah, indeks ayat, serta menu pencarian yang terstruktur. Hal ini memungkinkan pengguna untuk berpindah dari satu bagian ke bagian lain dengan

lebih cepat dan efisien. Dibandingkan dengan versi cetak yang bersifat linear, aplikasi digital memberikan fleksibilitas dalam menjelajahi isi tafsir.²⁹ Dengan demikian, fitur-fitur dasar dalam aplikasi Tafsir Al-Mishbah menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam cara penyajian tafsir, dari yang semula statis menjadi lebih dinamis dan interaktif. Fitur ini bukan hanya meningkatkan kemudahan akses, namun juga mengubah pola interaksi pengguna terhadap teks tafsir.

3. Target Pengguna

Sebagai produk digital, aplikasi Tafsir Al-Mishbah dirancang untuk menjangkau berbagai kalangan pengguna, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Transformasi dari media cetak ke media digital menyebabkan perluasan segmentasi pengguna yang tidak lagi terbatas pada kelompok tertentu.

Salah satu target utama pengguna aplikasi ini adalah mahasiswa dan akademisi, khususnya yang bergerak dalam bidang studi Al-Qur'an dan tafsir. Aplikasi ini menjadi sumber rujukan yang praktis karena menyediakan akses cepat terhadap penafsiran ayat tanpa harus membawa kitab tafsir dalam bentuk fisik yang relatif tebal dan terdiri dari banyak jilid.³⁰

Target utama untuk Tafsir Al-Mishbah ini ialah mahasiswa minimal S1, bukan untuk orang awam, karena memerlukan dasar pengetahuan yang memadai, walaupun sudah disederhanakan redaksinya sehingga boleh jadi bukan hanya untuk mahasiswa. Setidaknya untuk orang yang ada keinginan untuk belajar tafsir dengan sungguh-sungguh, sehingga tafsir ini bisa mudah untuk dipahami. Selain itu,

²⁹Firdaus, "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id."

³⁰Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 1.

aplikasi ini juga menyasar masyarakat umum, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Kemudahan penggunaan aplikasi serta fitur pencarian yang praktis menjadikan Tafsir Al-Mishbah lebih mudah diakses oleh kalangan non-akademik. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dalam pola konsumsi literatur keislaman, dari yang sebelumnya berbasis cetak menjadi berbasis digital.

Target pengguna lainnya adalah para pendakwah dan praktisi keagamaan, yang membutuhkan referensi tafsir secara cepat dan efisien dalam menyusun materi ceramah atau kajian. Dengan adanya fitur pencarian tematik, pengguna dapat dengan mudah mencari ayat-ayat yang relevan dengan topik tertentu.³¹ Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan aplikasi ini juga dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas teknologi, seperti kepemilikan perangkat dan ketersediaan jaringan internet. Oleh karena itu, meskipun aplikasi ini bersifat inklusif, tetap terdapat batasan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi mereka yang belum memiliki akses terhadap teknologi digital. Dengan demikian, target pengguna aplikasi Tafsir Al-Mishbah mencerminkan perluasan jangkauan tafsir di era digital, tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, namun mencakup masyarakat luas dengan latar belakang yang beragam.

³¹Rijal Ali and Isnaini, "Digitising Interpretation," 20.